BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan (*research development*) yang bersifat *kuantitatif* dan *kualitatif*. Penelitian *kuantitatif* digunakan untuk mengungkapkan aspek-aspek harga diri siswa Kelas XI yang berprestasi akademik rendah di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Penelitian *kualitatif* digunakan untuk mengidentifikasi program layanan bimbingan yang tepat bagi siswa berprestasi akademik rendah dalam kaitannya dengan pengembangan harga diri dan merancang program bimbingan yang tepat untuk meningkatkan harga diri siswa berprestasi akademik rendah.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis keadaan pada saat penelitian dilakukan, dan mengambil implikasi dari data yang ada guna menyusun program bimbingan untuk mengembangkan harga diri (*self esteem*) siswa berprestasi akademik rendah. Untuk menghasilkan suatu program bimbingan yang layak dilaksanakan, maka rancangan yang digunakan meliputi tiga tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap pengidentifikasian, terdiri dari dua bagian, yaitu:

- a. Identifikasi tentang harga diri (*self esteem*) siswa berprestasi akademik rendah. Pengidentifikasi ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa.
 - b. Identifikasi tentang layanan bimbingan pribadi yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan harga diri siswa berprestasi akademik rendah.
2. Tahap diskusi program hipotetik. Untuk menguji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan dosen dan guru Bimbingan dan Konseling sebagai pertimbangan dalam pengembangan program.
 3. Tahap penyempurnaan program. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan akhirnya program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang layak untuk dilaksanakan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung tahun ajaran 2009/2010. Hal ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Sekolah swasta memiliki kecenderungan permasalahan yang lebih kompleks, seperti dalam hal kedisiplinan, beban akademik, penyesuaian diri siswa secara pribadi maupun sosial.

- b. Siswa kelas XI berada pada rentang usia 16-17 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini memasuki masa remaja tengah dan berada pada masa perubahan kepribadian, Dimana pada masa itu banyak kondisi dalam kehidupan remaja yang turut membentuk pola kepribadian melalui pengaruhnya pada konsep diri. Harga diri (*self-esteem*) merupakan komponen afektif dari konsep diri.

Populasi penelitian ditentukan berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung mengenai kelas dengan jumlah permasalahan akademik paling tinggi yaitu kelas dengan jumlah permasalahan akademik terbanyak, dimana pada kelas tersebut terdapat jumlah siswa dan mata pelajaran yang harus diremedial yang paling banyak. Setelah diperoleh kelas dengan permasalahan akademik tertinggi maka siswa yang tidak termasuk ke dalam rangking 10 besar merupakan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki prestasi akademik rendah. Pengambilan sampel penelitian diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kata lain penarikan sampel ini berorientasi kepada pemilihan sampel dimana dan tujuan yang spesifik dari penelitian, diketahui oleh peneliti sejak awal (Nurul Zuriah, 2005:141). Dengan kata lain unit sampel yang dihubungkan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Pengambilan jumlah sampel didasarkan pada

pendapat Arikunto (1998:120) yang menyatakan bahwa: “apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka seluruhnya dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika populasinya besar dapat diambil antara 10-15 % atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana”. Dari asumsi tersebut, maka peneliti mengambil sampel siswa kelas XI IPS A dan XI IPS E SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung yang tidak termasuk ke dalam ranking 10 besar. Hal tersebut berdasarkan data dan rekomendasi dari guru bimbingan konseling di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung dimana kelas XI IPS A dan XI IPS E memiliki permasalahan akademik. Hal tersebut berdasarkan masih banyaknya hasil nilai ulangan semester 1 tahun pelajaran 2009/2010 yang harus diremedial oleh siswa.

Tabel 3.1

Penyebaran Populasi dan Sampel Penelitian

**Siswa Kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Tahun Pelajaran
2009/2010**

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
XI IPS A	40 orang	30 orang
XI IPS E	41 orang	31 orang
Jumlah (Σ)	81	61 orang

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian diawali dengan kegiatan studi pendahuluan di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara yang dilaksanakan

selama kegiatan PLP (Program Latihan Profesi) yang dilaksanakan selama bulan Februari - Mei 2009. Dilanjutkan dengan kegiatan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling mengenai siswa berprestasi akademik rendah dan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dan melakukan penyebaran angket.

Alat pengumpul data berupa angket yang terdiri dari satu angket yang memberikan gambaran mengenai profil harga diri siswa berprestasi akademik rendah berdasarkan konsep Arnold H. Buss dengan beberapa adaptasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Angket yang dikembangkan berbentuk kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2007:142). Angket yang digunakan menyediakan lima alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor berkisar antara 0 sampai dengan 4. Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai siswa berprestasi akademik rendah dan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Pola Skor Lima Opsi Alternatif Respons

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respons				
	SS	S	R	TS	STS
Favorable (+)	4	3	2	1	0
Unfavorable (-)	0	1	2	3	4

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian yang di dalamnya terkandung aspek-aspek indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen
Pengungkap Harga Diri Siswa Berprestasi Akademik Rendah
(Sebelum Validasi)

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Item		Σ
			(+)	(-)	
Aspek rasa percaya diri (<i>self-confidence</i>) terhadap penampilan (<i>appearance</i>)	1. Kualitas keyakinan dan kenyamanan	a. Tinggi badan	1,2	3,4	4
		b. Wajah	5,6,7	8,9	5
		a. Berat badan	10,11,12	13,14,15	6
	b. Kenyamanan terhadap penampilan	b. Warna kulit	16,17	18,19	4
		c. Pakaian	20,21,22	23,24,25	6
		2. Kualitas keyakinan dan kenyamanan terhadap kemampuan	a. Kecerdasan intelektual (IQ).	26,27	28,29
	b. Bakat yang mendukung (<i>Talents</i>).	30,31,32	33,34	5	
		c. Keterampilan	35,36	37,38	4

	(<i>ability</i>)	hasil belajar yang berdaya guna (<i>skill</i>).			
		d. Kepandaian dalam melakukan suatu pekerjaan (<i>performance</i>).	39,40	41,42	4
	3. Kualitas dan kenyamanan terhadap kekuasaan (<i>power</i>)	a. Dominasi terhadap orang lain (<i>dominance</i>), baik dalam bentuk pemaksaan (<i>coercion</i>), kompetisi (<i>competition</i>), maupun kepemimpinan (<i>leadership</i>).	43,44,45	46,47,48	6
		b. Status sosial yang tinggi	49,50	51,52	4

		(<i>social status</i>).			
		c. Kondisi ekonomi (pendapatan/ <i>income</i>) yang cukup.	53,54,55	56,57,58	6
Mencintai diri sendiri (<i>self-love</i>)	1. Penghargaan sosial (<i>social rewards</i>)	a. Perasaan dikasihi dan disayangi (<i>affection</i>).	59,60	61,62	4
		b. Perasaan bangga karena mendapat pujian (<i>praise</i>).	63,64	65,66	4
		c. Perasaan dihormati (<i>respected</i>).	67,68	69,70	4
	2. Perasaan adanya hubungan dengan sumber-sumber	a. Perasaan memiliki hubungan dengan kesenangan atau keberhasilan	71,72	73,74,75	5

	kebanggaan yang dialami oleh orang lain (vicarious sources).	orang lain (<i>basking in reflected glory</i>).			
		b. Cerminan (<i>reflection</i>) yang menimbulkan rasa bangga dengan membandingkan (<i>comparison</i>) antara diri dengan orang lain.	76,77	78,79	4
		c. Kepemilikan yang mendalam terhadap suatu benda sehingga menjadi kebanggaan karena dianggap bisa mewakili gambaran sosok	80,81	82,83	4

		diinya sendiri (<i>possession</i>).			
	3. Moralitas (<i>morality</i>)	a. Perlakuan yang adil dan jujur (<i>fair and honest</i>) terhadap orang lain.	84,85	86,87	4
		b. Perilaku memntingkan kepentingan orang lain (<i>altruism/</i> keinginan untuk menolong orang lain secara tulus).	88,89	90,91	4

2. Uji Coba Angket

Alat ukur yang telah dikonstruksi, terlebih dahulu ditimbang (*judgement*) oleh tiga orang ahli/dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (PPB, FIP, UPI) untuk mengetahui kelayakan alat tersebut. Selanjutnya masukan dari ketiga dosen tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang

dibuat. Kelompok panel penilai terdiri dari Dr. Ilfiandra, M.Pd, Dra. SA. Lily Nurillah, dan Dra. Ipah Saripah, M.Pd. Derajat tersebut diuji dari aspek isi, konstruk dan redaksi.

Hasil *judgement* dari dosen ahli tersebut, ditampilkan pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Hasil Judgement Angket Pengungkap
Harga Diri Siswa Berprestasi Akademik Rendah

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	4,5,6,7,8,16,24,37,41,42,49,51,52,53,54,56,62,63, 72,85,87.	21
Revisi	1,3,10,15,20,26,29,30,36,43,44,45,59,66,69,70,71, 76,78,80,82.	21
Buang	2,9,11,12,13,14,17,18,19,21,22,23,25,27,28,31,32, 33,34,35,38,39,40,46,47,48,50,55,57,58,60,61,64, 65,67,68,73,74,75,77,79,81,83,84,86,88,89,90,91.	49

a. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen perilaku disiplin diuji validitas, instrumen tersebut di uji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada lima orang siswa dari SMA lain di Bandung, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen tersebut.

Setelah uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami di revisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat di mengerti oleh siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung dan kemudian dilakukan uji validitas.

b. Uji Validitas

Suryabrata (1999:58) menyebutkan bahwa secara klasik, validitas instrumen didefinisikan sebagai *sejauh mana instrumen itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur*. Validitas instrumen merupakan derajat kecermatan-ukur suatu instrumen.

Pengujian validitas selanjutnya yaitu pengujian validitas isi yang menunjukkan kepada sejauhmana suatu tes mampu mengukur sample materi pelajaran dan atau perubahan perilaku hasil belajar secara representatif (Cece Rakhmat dan M. Solehudin, 2006:68-69).

Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan rumus korelasi Pearson *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

(Arikunto, 2001:78)

Untuk melihat signifikansi, digunakan rumus t sebagai berikut.

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = harga t untuk tingkat signifikansi

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

(Sudjana, 2005:380)

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} , maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil uji validitas instrumen kecerdasan intrapersonal anak berbakat akademik, ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen

Pengungkap Harga Diri Siswa Berprestasi Akademik Rendah

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid/ Dapat diterima	4,6,7,8,9,10,11,12,13,15,16,17,18,22,23,28,30,32,33,34,36,38,39,42.	24
Tidak valid/ Tidak diterima	1,2,3,5,14,18,19,20,21,24,25,26,27,29,31,35,37,40,41.	18

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan mampu memberikan data yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas, dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas adalah metode Alpha dengan memanfaatkan program *Microsoft Excel* 2003. Rumus yang digunakan untuk

mencari reliabilitas alat ukur tentang harga diri siswa berprestasi akademik rendah adalah dengan menggunakan rumus metode Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

σ_i^2 = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_i^2 = Varians total

n = Jumlah item

(Arikunto, 2001:109)

Tabel 3.6

Interpretasi Nilai Keeratan Hubungan (Korelasi)

Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Cukup tinggi
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Riduwan, 2008:98)

Hasil perhitungan uji coba instrumen harga diri siswa berprestasi akademik rendah diperoleh harga reliabilitas sebesar 0.76 yang artinya bahwa derajat keterandalan instrumen yang digunakan tinggi sehingga instrumen ini

mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan cukup konsisten serta layak untuk digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data.

D. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dirumuskan satu pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian mengenai harga diri siswa berprestasi akademik rendah dijawab melalui distribusi skor responden berdasarkan konversi yang telah ditentukan. Penentuan skor dilakukan untuk menentukan kategori harga diri siswa berprestasi akademik rendah berdasarkan 5 kategori yaitu SR (Sangat Rendah) ; Rendah (R); S (Sedang) ; T (Tinggi); ST (Sangat tinggi) .

Dari data responden, diperoleh $X_{maks} = 96$ dan $X_{min} = 0$. Rentang data skor ideal responden adalah $96 - 0 = 96$ dan interval untuk tabel konversi skor adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = X_{maks} - X_{min} \text{ (skor}_{maksimal} \text{ dikurangi skor}_{minimal})$$

$$\text{Kelompok} = \text{kategori konversi skor}$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{kelompok}}$$

$$= \frac{96}{5}$$

$$= 19,2$$

$$= 19,2$$

$$= 19,2 \text{ dibulatkan menjadi } 20$$

Sehingga skor berkisar pada interval 0 - 19 untuk kategori SR (Sangat Rendah); 20 - 39 untuk kategori R (Rendah); 39 - 58 untuk kategori S (Sedang); 58 - 77 untuk kategori T (Tinggi); dan 77 - 96 untuk kategori ST (Sangat Tinggi).

Untuk menentukan interval tabel konversi skor pada aspek rasa percaya diri (*Self-confidence*) dan aspek mencintai diri sendiri (*Self-love*) adalah sebagai berikut.

1. Untuk menentukan interval tabel konversi skor pada aspek rasa percaya diri (*Self-confidence*).

Jumlah pernyataan pada aspek rasa percaya diri (*Self-confidence*) adalah 15 pernyataan. Dari data responden, diperoleh $X_{\text{maks}} = 60$ dan $X_{\text{min}} = 0$. Rentang data skor ideal responden adalah $60 - 0 = 60$ dan interval untuk tabel konversi skor adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \text{ (skor}_{\text{maksimal}} \text{ dikurangi skor}_{\text{minimal}})$$

Kelompok = kategori konversi skor

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{kelompok}} \\ &= \frac{60}{5} \\ &= 12 \end{aligned}$$

Sehingga skor berkisar pada interval 0 - 11 untuk kategori SR (Sangat Rendah); 12 - 23 untuk kategori R (Rendah); 24 - 35 untuk kategori S (Sedang); 36 - 47 untuk kategori T (Tinggi); dan 48 - 60 untuk kategori ST (Sangat Tinggi).

2. Untuk menentukan interval tabel konversi skor pada aspek mencintai diri sendiri (*Self-love*)

Jumlah pernyataan pada aspek mencintai diri sendiri (*Self-love*) adalah 9 pernyataan. Dari data responden, diperoleh $X_{\text{maks}} = 36$ dan $X_{\text{min}} = 0$. Rentang data

skor ideal responden adalah $60 - 0 = 60$ dan interval untuk tabel konversi skor adalah sebagai berikut :

Rentang = $X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$ (skor_{maksimal} dikurangi skor_{minimal})

Kelompok = kategori konversi skor

Interval = rentang

kelompok

$$= \frac{36}{5}$$

5

$$= 7,2 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Sehingga skor berkisar pada interval 0 - 7 untuk kategori SR (Sangat Rendah); 7 - 14 untuk kategori R (Rendah); 14 - 21 untuk kategori S (Sedang); 21 - 28 untuk kategori T (Tinggi); dan 29 - 36 untuk kategori ST (Sangat Tinggi).

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah berikut.

1. Studi pendahuluan di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara yang dilaksanakan pada saat kegiatan Program Latihan Profesi (PLP), yaitu pada bulan Februari- Mei 2009
2. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling.
3. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

4. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
5. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Kemudian surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.
6. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dari jurusan PPB.
7. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada siswa SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung. Penyebaran angket dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 Februari 2010.
8. Mengolah dan menganalisis data tentang harga diri siswa berprestasi akademik rendah serta menyimpulkan hasil wawancara dan observasi.
9. Pembuatan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi harga diri siswa berprestasi akademik rendah.
10. Diskusi dengan dosen dan guru Bimbingan dan Konseling mengenai kelayakan program bimbingan hipotetik.
11. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut layak untuk dilaksanakan.